

**UPAYA PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DI MASJID MELALUI
TEKNIK PORTOFOLIO PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
SALUPUTTI KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NURLINA AMBA

NIM 11.16.2.0127

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**UPAYA PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DI MASJID MELALUI
TEKNIK PORTOFOLIO PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
SALUPUTTI KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NURLINA AMBA

NIM 11.16.2.0127

Dibimbing Oleh:

1. **Dr. H. Bulu' K., M.Ag.**
2. **Mnir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURLINA AMBA**
NIM : 11.16.2.0127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan,

NURLINA AMBA
NIM 11.16.2.0127

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *Upaya Pembiasaan Salat Berjamaah di Masjid Melalui Teknik Portofolio terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja* yang di susun oleh saudari **Nurlina Amba**, NIM 11.16.2.0127 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **17 Maret 2014 M** bertepatan dengan tanggal **15 Jumadil Awal 1435 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

15 Jumadil Awal 1435 H
Palopo, -----
17 Maret 2014 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr.H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Bulu' K., M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi pars pembaca yang budiman. Penulis juga selaku mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lilalamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina

dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.

4. Dr. H. Bulu' K., M.Ag., dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Kepada kedua orang tua, dan saudara-saudara penulis yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari pada-Nya.

Palopo, 15 Januari 2014

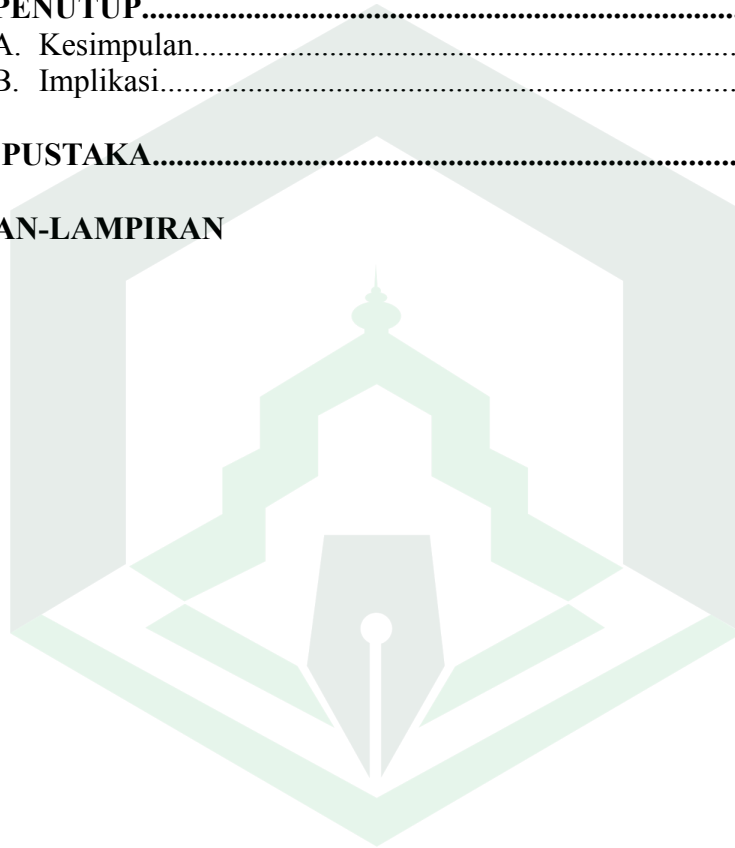
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
C. Teknik Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. .	18
D. Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
E. Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Ibadah.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengolahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.....	40
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah di Masjid Siswa SMP Negeri 2 Saluputti.....	47

3. Dampak Teknik Portofolio dalam Membiasakan Peserta Didik Salat Berjamaah di Masjid terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti.....	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membiasakan Siswa Salat Berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Saluputti.....	43
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Saluputti Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2012/2013.....	44
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti Tahun Pelajaran 2012/2013.....	46
Tabel 4.4	Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar.....	48
Tabel 4.5	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Salat Jama'ah di Masjid.....	51
Tabel 4.6	Model Daftar Kegiatan Salat Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Saluputti.....	52
Tabel 4.7	Rutinitas Guru Memeriksa Buku Daftar Kegiatan Salat Setiap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
Tabel 4.8	Ketertarikan Siswa Terhadap Penggunaan Daftar Kegiatan Salat.....	54
Tabel 4.9	Pengaruh Salat Jama'ah di Masjid terhadap Pribadi Siswa.....	56

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Amba, Nurlina, 2013. “*Upaya Pembiasaan Salat Berjamaah di Masjid Melalui Teknik Portofolio terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Dr. H. Bulu’ K., M.Ag., (2) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Pembiasaan Salat Berjamaah dan Teknik Portopolio

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti; (2) dampak teknik portofolio dalam membiasakan peserta didik salat berjamaah di masjid terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan Berta (observasi), metode wawancara, dan metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa-siswi SMP Negeri 2 Saluputti melaksanakan salat berjamaah meliputi: keteladanan, praktek pembiasaan, daftar kegiatan salat (potfolio), dan nasehat. Dampak teknik portofolio terhadap pembiasaan peserta didik melaksanakan salat berjamaah di masjid dirasakan cukup berpengaruh dalam pembentukan pribadi muslim yang baik, hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa terhadap pertanyaan angket yang menggambarkan kategori jawaban sangat berpengaruh 10 (24,40%), berpengaruh 23 (56,10%), kurang berpengaruh 6 (14,63%), dan tidak berpengaruh 2 (4,87%). Faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan siswa salat berjamaah di masjid melalui media portofolio adalah: 1) Faktor pendukung, meliputi tersedianya sarana seperti adanya kontrol dari guru secara rutin, kesadaran siswa-siswi, dorongan dan dukungan orang tua/wali siswa-siswi, dan adanya motivasi dari para tokoh agama atau pengurus masjid yang ada di tempat tinggal siswa-siswi. 2) faktor penghambat, meliputi internal masih kurangnya kesadaran, kurangnya literatur mengenai salat, sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya dukungan memberikan perhatian terhadap anaknya terhadap pentingnya salat, dan jauh jarak rumah dengan masjid.

Implikasi yang diharapkan dengan rampungnya penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam harus memiliki perhatian serius terhadap kegiatan pelaksanaan salat siswa-siswinya secara berjamaah di masjid. Selain itu, orang tua dan tokoh masyarakat agar senantiasa membantu anak-anaknya membiasakan shalat sejak dini sesuai dengan anjuran Rasulullah saw.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, hampir tanpa kecuali, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit dari pada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada masyarakat yang menyangsikan besarnya tanggung jawab guru. Banyak orang tua yang kadangkadang merasa cemas akan kemampuan guru sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah.¹

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal

¹W. James Popham dan Eva L. Bakir, *Teknik Mengajar Secara Sistimatis* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2001) h. 1.

adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri pada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang sampai waktu mengajar dia hadir di sekolah untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu hawa akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka apalagi bila pigur guru itu disenangi oleh mereka.²

Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh manusia secara keseluruhan, terlebih-lebih anak didik (siswa) pada khususnya, utamanya masalah pendidikan agama Islam.

Dengan meningkatnya madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah sekarang ini didirikan, maka perlu lebih ditegaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan, bukan hanya sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga merupakan suatu hal yang dapat mengarahkan perkembangan manusia dalam beriptek dan berimtak, khususnya di SMP Negeri 2 Saluputti. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah / 58 : 11.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Seorang pendidik yang bijaksana sudah barang tentu terus mengupayakan yang lebih efektif dan efisien dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental dan moral, spritual, saintikal dan etos sosial anak, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.

Mendidik anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakikatnya adalah sangat sulit, apalagi hidup di era sekarang ini, era di mana manusia dari anak-anak sampai orang tua cenderung untuk meniru budaya yang tidak lagi Islami. Maraknya tempat-tempat ibadah dalam hal ini Masjid/Mushallah yang dibangun begitu megahnya, mulai dari pelosok kota hingga pelosok desa yang sangat terpencil sebagai wujud kesadaran bahwa mereka sadar akan dirinya umat Islam. Namun kebanyakan dari jama'ah Masjid adalah kalangan orang yang sudah berkeluarga atau orang yang berusia lanjut. Dewasa ini lembaga pendidikan (sekolah) baik negeri maupun swasta, pemerintah mengupayakan untuk mendirikan tempat

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Toha Putra, 2005), h. 911.

ibadah (Masjid/Mushallah) di lingkungan lembaga tersebut, dalam hal ini untuk mengupayakan agar setiap generasinya khususnya generasi Islam yang radar akan dirinya sebagai ummat Islam.

Melihat realitas di atas maka tulisan ini dimaksudkan cara yang efektif dan efisien agar bagaimana guru mengupayakan membiasakan siswa salat berjamaah dengan berbagai kelebihan sebagaimana sabda Nabi saw.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)⁴

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah saw bersabda Salat jama’ah itu lebih afdhal dari pada salat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat”.

Dalam membina dan mendidik siswa untuk membiasakan salat berjamaah terutama di masjid, berbagai strategi dapat diterapkan. Salah satu strategi yang urgen untuk dilaksanakan adalah menggunakan media evaluasi portofolio. Media ini berupa catatan mengenai ikhtisar kegiatan salat berjamaah yang dilakukan oleh siswa yang dibuktikan dengan adanya tanda tangan yang dibubuhkan oleh imam salat berjamaah di mana siswa melaksanakan ibadah salat.

Selain sebagai media penilaian dan evaluasi guru, media ini dapat melatih dan membiasakan siswa untuk memiliki kegiatan melaksanakan ibadah di masjid secara rutin dan kontinyu. Apalagi apabila media serupa dilaksanakan secara bersama-sama dengan sesama siswa.

⁴Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Bardazbah al Imam Bukhary al Ja’fi, *Shahih Bukhari*, Juz I (Cet. I; Dar al Kalam: Bairut Libanon, 1987 M/1407 H), h. 318-319.

Sehubungan dengan hal yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “*Upaya Pembiasaan Salat Berjamaah di Masjid Melalui Teknik Portofolio terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas bila dihubungkan dengan judul skripsi maka penulis dapat mengambil rumusan dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti?
2. Sejauh mana dampak media portofolio dalam membiasakan peserta didik salat berjamaah di masjid terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan siswa salat berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang melatar belakangi penelitian ini dilaksanakan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti.
2. Untuk mengetahui dampak teknik portofolio dalam membiasakan peserta didik salat berjamaah di masjid terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah:

1. Agar supaya hasil penelitian ini dapat dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi yang beragama Islam.
2. Untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul ***“Upaya Pembiasaan Salat Berjamaah di Masjid Melalui Teknik Portofolio terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja”***. Dari judul tersebut dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yakni upaya pembiasaan salat berjamaah di masjid melalui teknik portofolio terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti.

Untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam variabel tersebut, maka peneliti perlu memerikan definisi variabel tersebut secara operasional. Namun, sebelumnya peneliti perlu mengemukakan terlebih dahulu kalimat atau istilah kunci dalam variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Pembiasaan salat berjamaah di masjid; yaitu kegiatan dalam rangka membuat seseorang rutin melaksanakan salat berjamaah di masjid khususnya pada waktu-waktu salat tertentu, khususnya salat magrib, isya, dan subuh.

2. Teknik portofolio; yaitu teknik penilaian guru terhadap siswa yang dilakukan secara tidak langsung atau melalui catatan yang disusun dan dibuat oleh siswa. Hal ini dilaksanakan dalam bentuk *buku kegiatan salat*.

Sesuai dengan defisini kata-kata kunci di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa definisi operasional variabel penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam agar siswa memiliki kebiasaan melaksanakan salat berjamaah di masjid melalui teknik penilaian dengan membuat buku kegiatan salat yang dibawa oleh siswa setiap kali melaksanakan salat berjamaah di masjid dan ditandatangani oleh imam atau pengurus masjid.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah: 1) mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan, siswa salat berjamaah di SMP Negeri 2 Saluputti; 2) membahas mengenai dampak teknik portofolio dalam membiasakan peserta didik salat berjamaah di masjid terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti; dan 3) membahas faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “*Upaya Pembiasaan Salat Berjamaah di Masjid Melalui Penggunaan Media Portofolio terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja*”. Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap masalah yang diangkat lalu kemudian mencari literatur yang membahas tentang masalah tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama. Namun demikian, sebagaimana literatur membahas masalah yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Dalam penelusuran yang penulis lakukan di perpustakaan STAIN Palopo, penulis menemukan beberapa penelitian skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Yatini yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Dalam penelitiannya, Yatini mengungkapkan bahwa bahwa upaya guru dalam pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah memiliki pengaruh sangat besar terhadap siswa yaitu berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa selaku khalifah Allah di muka bumi, khususnya siswa di SMA Negeri 1 Mangkutana.

2. Skripsi Yusnadia yang berjudul “*Strategi Kepala Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Shalat Subuh Berjamaah Santri-Santriyah di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*”. Dalam penelitiannya, Yusnadia mengemukakan bahwa dalam membina kebiasaan santri-santriyah untuk melaksanakan salat subuh berjamaah secara disiplin, kepala asrama menerapkan beberapa metode. Metode tersebut meliputi membangunkan santri-santriyah, memberikan arahan, dan memberikan hukuman terhadap santri-santriyah yang terlambat bangun melaksanakan salat subuh berjamaah.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap kedua skripsi di atas, penulis menemukan perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Signifikansi fokus penelitian terletak pada penggunaan teknik evaluasi yang dilakukan guru yaitu teknik portofolio. Dengan demikian, fokus yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan dan layak untuk diteliti karena memiliki perbedaan dengan penelitian atau skripsi yang ada sebelumnya.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹ Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

¹L.L. Pasaribu dan Drs. B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi II (Bandung: Tarsito Bandung, 1983), h. 76.

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Istilah strategi mina-mina dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi kemenangan. Pendapat strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam melon pertempuran.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dalam belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru murid dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses mengajar. dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif Untuk melaksanakan tugas secara

²Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11.

profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek mengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).³

Menurut Nawman dan Logam, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

- a. Mendefinisikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan dari siswa.
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling efektif dan tetap untuk mencapai sasaran.
- c. Memilih atau menentukan prosedur metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan kriteria atau standar keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk memilih sejauh mana keberhasilan tugas yang telah dilaksanakan.⁴

³Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Undip Press, 1991), h. 6.

⁴Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

Dalam melaksanakan/menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. Tahap mengajar.
- b. Menggunakan model atau pendekatan mengajar.
- c. Penggunaan prinsip mengajar.⁵

Untuk selanjutnya tahapan mengajar dapat dilakukan melalui 3 tahapan terdiri atas pra intruksional, intruksional, penilaian dan tindak lanjut.⁶ Tahap intruksional, pada hakekatnya adalah menggunakan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan hari ini. Tahap intruksional, secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- b. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang telah ditulis
- d. Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi pokok yang sangat diperlukan.
- f. Mengumpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.⁷

⁵ L.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *op.cit.*, h. 79.

⁶*Ibid.*, h. 6.

⁷Indrawan, *Analisa Pendidikan di Indonesia Suatu Tinjauan atas Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 165.

Adapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional. Dalam tahapan ini Richard Aderson mengajukan dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa.⁸

Sementara itu, Bruce Joyle mengemukakan empat kategori pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan ekspositori atau model informasi.
- b. Pendekatan *inquiry/discovery*, dalam menggunakan pendekatan ini metode yang biasa digunakan adalah komunikasi banyak arah. Pendekatan ini cocok digunakan untuk materi yang bersifat kongnitif.
- c. Pendekatan interaksi sosial.
- d. Pendekatan tingkah laku.⁹

Dari uraian di atas, tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat menjadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain, menentukan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan kongkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan prilaku dan kepribadian yang diharapkan setelah siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya, dari tidak

⁸Richard Aderson dalam Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Rangka Pikir Anak Didik* (Bandung: Padjajaran Press, 1995), h. 54.

⁹*Ibid.*, h. 55.

bisa membaca jadi bisa membaca. Kalau sebelum mengikuti belajar mengajar para siswa tidak mampu membaca atau menulis huruf al-qur'an, maka setelah mengikuti kegiatan belajar mereka menjadi mampu membaca atau menulis huruf al-qur'an, dan seterusnya, suatu belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Suatu kegiatan atau usaha yang tidak mempunyai arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Juga akan tidak sama bila kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil akan berbeda artinya tentang pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau tehnik penyajian untuk memotifasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa mampu berfikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya

sendiri perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Bisa dilihat dari berbagai segi kerajinannya melalui tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari disekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, dan sebagainya, atau dilihat dari berbagai aspek.¹⁰

2. Tujuan dan Fungsi Strategi pembelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa pengertian pembelajaran secara garis besarnya adalah suatu proses belajar mengajar antar guru dan anak didik atau pun ada sangkut pautnya dengan manusia.

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk di dalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik

¹⁰Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 6.

pada tahap kesiapan (*Readiness*), pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.¹¹

Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan proses belajar mengajar dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (Jasmani-Rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivator) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Adapun target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi sangat urgen. Pada prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Untuk menjelaskan tentang fungsi strategi pendidikan alangkah pentingnya untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang fungsi pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional dari suatu pendidikan di Indonesia. Perlunya hal ini mengingat bahwa seluruh proses pendidikan yang di selenggarakan bermuara pada fungsi pendidikan nasional itu sendiri.

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137-144.

Adapun fungsi pendidikan Nasional, sebagai berikut:

- a. Alat membangun pribadi, pengembangan warga Negara, pengembangan kebudayaan, dan mengembangkan bangsa Indonesia.
- b. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab 11 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.¹²

Oleh sebab itu fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.

Dengan demikian maka akan nampak bahwa strategi pendidikan ikut memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan peserta didik.. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. hka unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan.

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajar muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

¹²Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 127.

C. Teknik Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Teknik Portofolio dalam Pembelajaran

Portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* yang artinya dokumen atau Surat-surat.¹³ Dapat juga di artikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang di seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Dalam model pembelajaran berbasis portofolio siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab. Secara rinci melalui model pembelajaran pembelajaran berbasis portofolio diharapkan siswa dapat:

- a. Memperoleh pengalaman yang lebih besar tentang masalah yang dikaji.
- b. Belajar bagaimana cara yang lebih kooperatif dengan orang lain untuk memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam meneliti.
- d. Memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- e. Belajar bagaimana berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah.

¹³Fajar Arnie, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 47.

f. Meningkatkan rasa percaya dirinya, karena merasa telah dapat memecahkan masalah.¹⁴

Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang di kembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, di samping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman langsung dalam arti memperhalikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang sudah diperolehnya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada
- b. Memilih suatu masalah untuk dikaji dikelas
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji
- d. Membuat portofolio kelas.
- e. Menyajikan portofolio/dengar pendapat.
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, h. 63-64.

¹⁵Yastika, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 56-57.

Di dalam setiap langkah, siswa belajar mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitas dari guru menggunakan ragam sumber belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Portofolio

Penggunaan portofolio di dalam pembelajaran dan penilaian memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut akan dijelaskan kekuatan dan kelemahan metode portofolio dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan portofolio, antara lain:¹⁶

a. Kelebihan

- 1) Dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antara siswa dan guru.
- 3) Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu atau masalah kemasyarakatan atau lingkungannya.
- 5) Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan.

¹⁶Fajar Arnie, *op.cit.*, h. 78-79.

6) Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena sudah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktifitas dan belajar bekedasama dengan rekan-rekan dalam kebersamaan.

b. Kelemahan

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- 2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru.
- 3) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah.

D. Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “fe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.¹⁷ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Babasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 305.

Metode latihan atau yang sering disebut dengan nama-nama seperti Metode Latihan Siap, Metode Pembiasaan, Metode Coaching, Metode Drill merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁸

Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen.

Ciri yang khas daripada metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan

¹⁸Armai Arief, *Pengantar Ibnu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Menurut Burghardt sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁹

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

2. Langkah-langkah Pembiasaan dalam Pembelajaran

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu:

Islam menggunakan gerak hali yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.²⁰

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 118.

²⁰Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), h. 367.

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istikomah.

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.²¹

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang jitu dan tidak hanya mengenai yang batiniah, tetapi juga lahiriah. Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui baik buruknya. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena kebiasaan biasanya adalah benar. Ini perlu disadari oleh

²¹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 64.

guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan diri terhadap hal yang diajarkan.

E. Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Ibadah

Pemberian taklif hukum ibadah bagi kaum muslimin mulai dilakukan ketika usia balig, Meski demikian Rasulullah saw mengajarkan proses pembiasaan praktek ibadah sejak usia dini. Berikut ini metode-metode yang bisa diterapkan untuk mengajarkan ibadah pada anak usia sekolah. Pendidikan Ibadah pada anak usia sekolah harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, menyenangkan dan tanpa unsur paksaan, sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan.

Metode ini paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan kehidupan social anak. Orang dewasa bagi anak usia sekolah adalah idola dalam kehidupan mereka. Anak-anak usia tersebut adalah peniru-peniru ulung semua perilaku idolanya.²² Maka keteladanan menjadi kunci utama keberhasilan proses pendidikan. hka idola mereka adalah seorang yang berjiwa jujur, berakhlak mulia, dapat dipercaya, berani dan menjauhkan diri dari hal-hal yang

²²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 45.

dilarang agama maka anak-anak di sekitarnya pun akan meneladani karakter-karakter itu.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Pada anak usia sekolah, proses pembiasaan hendaklah dilakukan secara konsisten. Hal ini penting untuk melatih kedisiplinan pada mereka. Kita harus memiliki perencanaan yang matang mengenai hal-hal apa saja yang akan diberikan kepada anak-anak selama jangka waktu tertentu.²³ Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan moral dan karakter anak. Beberapa contoh dalam mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak.

3. Pendidikan dengan nasehal

Nasehal yang baik dengan tutur kata yang lemah lembut, dapat menyadarkan anak-anak tentang hakekat sesuatu dan mendorongnya untuk memiliki budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan teguh pada prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode nasehal-nasehal sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu, dan memberi petunjuk yang mengantarkan kepada kebenaran.

4. Pendidikan dengan memberikan perhalian.

Kita haruslah mencurahkan, memperhalikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan setiap anak di sekitar kita. Kita juga harus mengetahui latar belakang kehidupan anak-anak tersebut, sehingga bisa memahami dan bersikap bijaksana dalam menghadapi mereka.²⁴

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*, h. 46.

5. Pendidikan dengan pujian

Jangan lupa untuk memberikan pujian dengan tulus jika anak-anak mampu mengerjakan hal-hal baik seperti yang kita teladankan. Hal ini penting untuk menumbuhkan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Tidak diperbolehkan mencela kesalahan mereka saat melakukan suatu kegiatan, kita harus mengarahkan mereka dengan arif dan bijaksana. Hukuman kepada anak-anak diperlukan sebagai sarana untuk mengingatkan mereka, terhadap kesalahan dan pelanggaran yang mereka lakukan.²⁵

Hukuman tidak boleh digunakan sebagai sarana pelampiasan emosi kemarahan, hukuman harus bersifat konstruktif, bijaksana, adil dan sesuai dengan kondisi jiwa dan psikologi anak-anak. Tidak diperbolehkan memberikan hukuman fisik kepada anak-anak (mencubit, memukul, menempeleng dan sebagainya) juga tidak diperbolehkan memberikan hukuman yang mempermalukan mereka.

6. Metode Percakapan (*hiwar*)

Metode *hiwar* adalah metode percakapan akan tetapi dalam hal ini perlu dipahami bahwa objeknya adalah anak usia dini. Anak pada umumnya mulai pandai berbicara pada umur dua tahun. Oleh karena itu, dianjurkan ketika anak mulai pandai bercakap, diajarkan kata-kata yang baik dan benar, hikmahnya agar kalimat tauhid

²⁵*Ibid*

dan syiar masuk ke pendengaran anak, dan kalimat pertamalah yang diucapkan lisannya dan lafal pertama yang difahami anak.²⁶

7. Metode latihan (*Drill*)

Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam pengajaran dalam melatih anak terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Untuk usia anak yang masih balita yang berumur 2-5 tahun metode ini dapat diterapkan. Misalnya melatih berbahasa, melatih ketrampilan gerak dengan cara menggambar dan lain-lain.²⁷

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, remaja adalah anak yang berada pada usia bukan anak-anak, tetapi juga belum dewasa. Periode remaja itu belum ada kata sepakat mengenai kapan dimulai dan berakhirnya. Ada yang berpendapat bahwa usia remaja itu antara, 13-21, ada juga yang mengatakan antara 13-19 tahun. Remaja yang telah tamat atau telah putus sekolah hakikatnya membutuhkan dan berhak atas lapangan kerja yang wajar, sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 2. Telah diketahui bersama bahwa anak adalah asset terbesar bagi orang tua, anak adalah amanah Allah yang perlu didik. Oleh karena itu, agama harus ditanamkan pada diri mereka.

Dalam mengajarkan agama pada remaja diperlukan berbagai metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan agama pada remaja telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. antara lain:²⁸

a. Metode keteladanan

²⁶*Ibid.*

²⁷Zakiyah Daradajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XXX; Jakarta: Rineka Putra, 2011), h. 56.

²⁸*Ibid.*, h. 58.

Ketelaudanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam aspek moral spiritual anak adalah remaja mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Metode ini dapat diterapkan pada usia remaja misalnya contohkan shalat, mengaji dan ibadah-ibadah atau perbuatan baik lainnya.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menggunakan peragaan atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses tertentu kepada yang diajar. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan agama pada remaja, misalnya menclemonstrasikan langsung seperti; praktek shalat, wudhu, atau praktek penyelenggaraan shalat jenazah.

c. Metode Pemberian Tugas Tidak Terstruktur (3T)

Yaitu tugas yang dikerjakan siswa di rumah atau lingkungannya yang dimonitor Oen guru. Misalnya puasa senin-kamis atau ikut kerja bakti di lingkungan RT.

d. Metode Nasehal.

Termasuk metode pengajaran agama pada remaja yang cukup berhasil dalam membentuk aqidah anak (remaja) dan mempersiapkannya baik secara moral, maupun emosional adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak (remaja) akan hakikat sesuatu, mendorong untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

Nasehal ini cocok untuk remaja karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hali untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa metode nasehal itu sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehali agar mau insaf melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya.



IAIN PALOPO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, Berta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.² Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai upaya pembiasaan salat berjamaah di masjid melalui media fortfolio terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data terakhir ini diolah ke dalam tabel frekuensi dan dicari

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

distribusi presentasinya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa pendekatan-pendekatan³ yang digunakan antara lain adalah: pendidikan religius, pendekatan psikologis, pendekatan kependidikan.³

a. Pendekatan Religius

Pendidikan religius adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam yang mengemukakan pembahasan yang didasarkan pada nash-nash al-Qur'an dan al-hadis yang berkaitan dengan pembahasan.

Pembahasan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis adalah bagaimana pola tanggung jawab orang tua terhadap dalam rumah tangga dan pembinaan tersebut harus berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

b. Pendekatan psikologi

Pendidikan psikologis adalah pendidikan yang berdasarkan pada teori-teori psikologi anak. Pada masa itu adalah masa pertumbuhan dan perkembangan menurut para pakar psikologi ialah masa perubahan tubuh tingkat intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.

Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu persoalan.

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 28.

c. Pendekatan Kependidikan

Pendekatan kependidikan adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori pendidikan khususnya teori tentang pendidikan Islam dalam penelitian ini yang menjadi obyek anak oleh karena itu sangat wajar jika digunakan pendekatan kependidikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja tepatnya di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja yakni salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah yang penduduknya minoritas muslim sebagai tempat peserta didik menimba ilmu pengetahuan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data menurut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

⁴J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi 6 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 5.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pendidikan di SNIP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja yang meliputi Kepala Sekolah, Ketua Komite, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan tokoh masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan disini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah riset lapangan (*field research*), yaitu jenis pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi objektif kegiatan pendidikan yang berlangsung di lokasi penelitian, khususnya mengenai upaya pembiasaan salat berjamaah di masjid peserta didik pada SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

2. Wawancara, yakni suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan anyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, baik kepada Kepala Sekolah, Ketua Komite, Guru

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka. Cipta, 1991), h. 63.

⁷S . Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

Pendidikan Agama Islam, peserta didik, tokoh masyarakat, dan kepada informan yang dipandang mengetahui kondisi kegiatan pendidikan di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka di samping melakukan pencatatan dari hasil pembicaraan, juga menggunakan alat perekam seperti handphone (HP).

3. Dokumentasi, yaitu suatu cara mendapatkan data primer dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, jurnal, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.⁸ Untuk mendapatkan data primer, peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip lainnya yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian ini.

4. Penelusuran referensi, yaitu cara mendapatkan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai referensi, baik berupa buku, kamus, hasil penelitian orang lain, kemudian mengutipnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi ini sangat diperlukan dalam menemukan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada untuk dijadikan data tambahan dalam memperkuat data dan hasil penelitian ini.

IAIN PALOPO

⁸A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106).

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan metode:

1. Metode kualitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data. Data yang berupa uraian yang diperoleh melalui observasi dan interview.

2. Metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka. Adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil atau skor yang diperoleh

F = Frekuensi dari jenis jawaban yang diberikan oleh responden

N = Jumlah siswa

100% = angka pembulat.⁹

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut faktor-faktor yang menyebabkan stagnasi jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

Tahapan kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

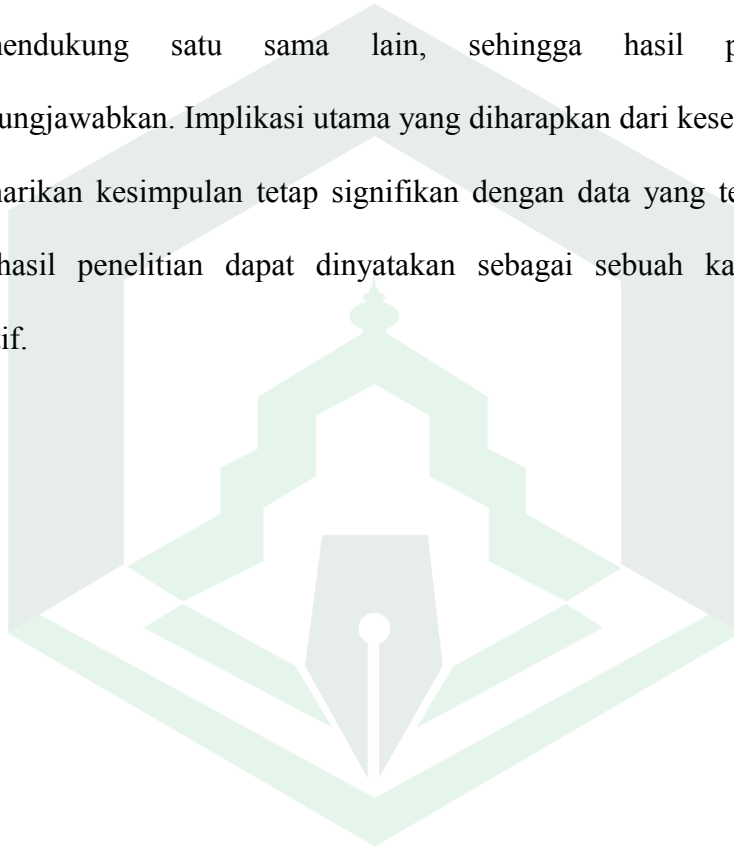
Tahapan ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Selain itu, pengamatan lapangan juga dilakukan dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai upaya guru dalam membina kebiasaan salat berjamaah di masjid melalui media fortfolio terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja mengalami stagnasi dalam hal kuantitas. Selanjutnya

didiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Oleh karena itu, kesadaran rangkaian dan tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling terkait Berta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja

a. Sejarah Singkat

SMP Negeri 2 Saluputti merupakan lembaga pendidikan formal yang berusia masih cukup mudah, yang dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dengan melihat fenomena yang ada bahwa alumni sekolah dasar yang ada di Kecamatan Rembon sudah cukup banyak, bila ingin melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di luar lingkungan Kecamatan Rembon, seperti Uluvalu dan atau ke Makale, Ibukota Kabupaten Tana Toraja.

SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja terletak kira-kira 12km berada di sebelah selatan ibukota kabupaten Tana Toraja (kecamatan Makale). Dengan latar belakang tersebut, maka lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1982 dengan luas area 20.211 m², dan ditempati belajar pada tahun 1983, meskipun sarana dan prasarananya jauh dari kesempurnaan sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah lama berdiri.

Mengenai keadaan kepemimpinan/kepala sekolah, telah mengalami 5 (lima) kali pergantian, yang dimulai pada tahun 1983 sampai tahun ajaran sekarang, kepala sekolah yang pertama adalah D. Patabang, B.A., sebagai kepala sekolah tahun 1983-

1995,. kedua Markus Paliling, B.A., yaitu pada tahun 1995-2004. Kepala sekolah yang ketiga bernama Petrus Simon, B.A., yang bertugas pada tahun 2005-2007. Saat memasuki masa pensiun, Marten, S.Pd., M.M. yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah diangkat menjadi kepala SMP Negeri 2 Saluputti terhitung sejak tanggal 1 Juli 2008 hingga sekarang.¹

Adapun Visi SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja adalah menuju sekolah yang tangguh, inovatif, kreatif, berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan misinya meliputi:

- 1) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara konsisten;
- 2) Menciptakan inovasi pembelajaran pola KTSP;
- 3) Menciptakan situasi dan lingkungan yang kondusif sebagai komunitas belajar menyenangkan;
- 4) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru;
- 5) Menggalang dan menciptakan jalinan kerjasama dan komunitas dengan *stake holder* yang berdasarkan iman menurut agama dan kepercayaan masing-masing.²

Untuk mewujudkan visi dan misi sebagaimana di atas, SMP Negeri 2 Saluputti merumuskan tujuan penyelenggaraan pendidikannya sebagai berikut:

- a) Rata-rata Ujian Nasional mencapai 7,50 dan proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat SMA dan atau SMK minimal 80% dari jumlah lulusan;
- b) Memiliki 2 (dua) cabang olahraga dan seni yang menjadi finalis di tingkat kabupaten;

¹Batik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 11 Mei 2013.

²Profil SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

- c) Memiliki minimal 2 (dua) mata pelajaran MIPAS yang menjadi finalis lomba Olimpiade UAS tingkat kabupaten;
- d) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan tertib.³

Dengan demikian keberadaan SMP Negeri 2 Saluputti telah dirasakan sangat besar peran dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa ke arah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian Berta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu dan perilaku agama dan sosial.

b. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan muridnya, dalam hal ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar, memindahkan ilmu pengetahuan namun juga sebagai pendidik yang mampu memotivasi, membimbing, mengarahkan dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental, moral, spiritual sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna.

Mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti pada tahun pelajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

³Marthen, Kepala SMP Negeri 2 Saluputti, *wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 12 Mei 2013.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Saluputti

No.	Nama Lengkap	L/P	Status	Mata Pelajaran	Ket.
1	Marthen, S.Pd., M.M.	L	PNS	PKn	Kasek
2	Batik, S.Pd.	L	PNS	IPS Sejarah	Waka
3	Yuliana Mesak, A.Md.	P	PNS	IPS Geografi	Guru
4	Maria B. Allopadang, BA.	P	PNS	IPS Ekonomi	Guru
5	Sahim, S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris	Guru
6	Yusuf Ri'pi, S.Pd.	L	PNS	Matematika	Guru
7	Mety Misi, S.Pd.	P	PNS	IPA Biologi	Guru
8	Sukmawati Ali, S.Pd.	P	PNS	IPA Fisika	Guru
9	Debora Rerung, S.Pd.	P	PNS	IPA Biologi	Guru
10	Simon Petrus Baan	L	PNS	Keterampilan Teknik	Guru
11	Abd. Karim, S.Pd.	L	PNS	Bimb. & Konseling	Guru
12	Agustina Banne P., S.Pd.	P	PNS	PKn	Guru
13	Rosmiati, S.Pd.	P	PNS	Bahasa Inggris	Guru
14	Irianto Mangape, S.Pd.	L	PNS	Bahasa Indonesia	Guru
15	Dorce Sambo, S.Pd.	P	PNS	Ekonomi Koperasi	Guru
16	Yohanis Ta'dung, S.Pd.	L	PNS	Bahasa Inggris	Guru
17	Ester Pida	P	PNS	Ketrampilan Jasa	Guru
18	Ritha Misi Sa'pang	P	PNS	Bahasa Indonesia	Guru
19	Andriana Paressa, S.Th.	P	PNS	P. Ag. Kristen	Guru
20	Aris Totong, ST.	L	PNS	IPA Fisika	Guru
21	Daniel Mite, S.Pd.	L	PNS	P. Ag. Katolik	Guru
22	Arni Duapadang, S.Pd.	P	PNS	Matematika	Guru
23	Maria Parore, S.Pd.	P	PNS	Matematika	Guru
24	Abd. Kadir	L	PNS	Penjaskes	Guru
25	Rahmawati Mustari, S.Kom.	P	GTT	TIK	Guru
26	Suarni Mustari, S.Pd.I.	P	GTT	Pend. Agama Islam	Guru
27	Yohana Lukas, S.Pd.	P	GTT	Bahasa Indonesia	Guru
28	Herlina Panggalo	P	PNS	Tata Usaha	Ka. TU
29	Peronika Boko	P	PNS	Tata Usaha	Staf TU
30	Ahmad	L	PTT	Tata Usaha	Staf TU
31	Yusuf Paliling	L	PTT	Satam	Staf TU

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 2 Saluputti

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti berjumlah 31 orang, 27 orang pendidik yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Mengenai

status kepegawaian guru, terdiri atas 24 orang Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang masih berstatus guru tidak tetap, termasuk di dalamnya guru pendidikan agama Islam.

Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 4 orang yang terdiri atas 2 orang perempuan yang berstatus pegawai tetap (PNS), dan 2 orang laki-laki yang berstatus pegawai tidak tetap (PTT).

c. Keadaan siswa

Dalam lembaga pendidikan formal, siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan, sehingga siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan yang dicita-citakan.

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 2 Saluputti pada tahun ajaran 2012/2013 mulai kelas VII dan dua serta kelas IX berjumlah total 385 orang siswa yang terdiri dari 292 laki-laki dan 193 perempuan dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 13 ruangan/rombongan belajar. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Saluputti Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2012/2013

KELAS	AGAMA									JUMLAH		TOTAL
	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			L	P	
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
VII	8	7	15	53	47	100	6	11	17	67	65	132
VIII	5	8	13	49	45	94	6	11	17	60	64	124
IX	8	5	13	50	47	97	7	12	19	65	64	129
JUMLAH	21	20	41	152	139	291	19	34	53	192	193	385

Sumber Data: kantor SMP Negeri 2 Saluputti

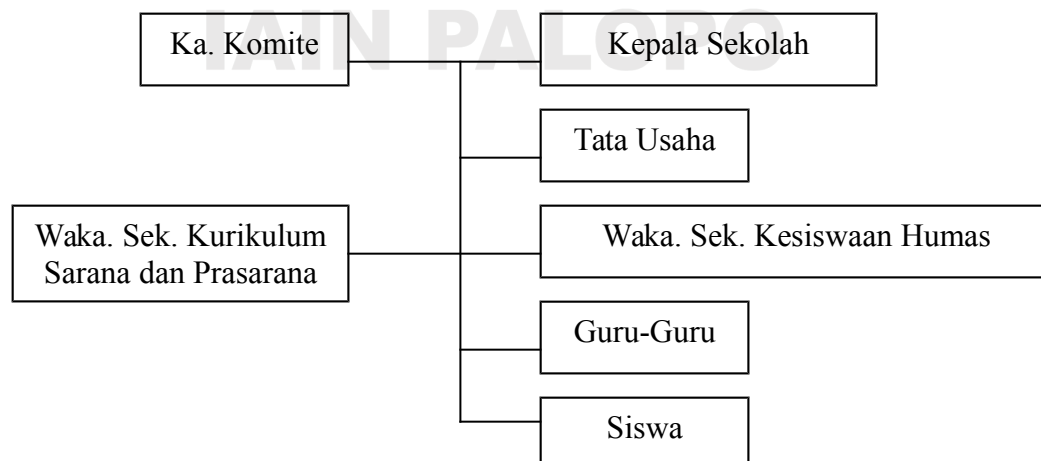
Dari data di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 385 orang, siswa-siswi terbagi dalam agama yang dipeluknya dengan rincian agama Kristen memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 291 orang. Agama Katholik sebanyak 53 orang. Sedangkan siswa-siswi yang memeluk agama Islam sebanyak 41 orang yang

terdiri atas 21 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Jika dihitung berdasarkan prosentasi terhadap jumlah siswi Islam di SMP Negeri 2 Saluputti di atas maka didapatkan hasil sebesar 10,65% dari keseluruhan jumlah siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

d. Keadaan organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi SMP Negeri 2 Saluputti, maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga tidak terjadi kesimpangan dalam mengemban tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah menjadi kewajibannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini:

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Saluputti



e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, karena tanpa Sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar, sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sarana Fisik	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Guru	1	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4.	Ruang Belajar Teori	12	Permanen
5.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
6.	Ruang UKS	1	Permanen
7.	Ruang Laboratorium	1	Permanen
8.	Ruang OSIS/Pramuka	1	Permanen
9.	WC Guru	4	Permanen
10.	WC Siswa	10	Permanen
11.	Lapangan Olahraga	3	6.000 m ²
12.	Halaman/Taman Sekolah	1	4.500 m ³
13.	Kebun Sekolah	1	7.000 m ³

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 2 Saluputti, 2013.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah bangunan yang dimiliki sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa-siswi di Sekolah. Masih terdapatnya tanah kosong yang dimanfaatkan sebagai lapangan, taman, dan kebun dapat menambah suasana belajar yang kondusif. Selain itu dengan

masih luasnya tanah milik sekolah yang kosong dapat dimanfaatkan untuk penambahan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan pada masa-masa mendatang.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah di Masjid Siswa SMP Negeri 2 Saluputti

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimana pun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi, dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan Tuhannya, interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan alam sekitarnya.

Berikut ini hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

IAIN PALOPO

Tabel 4.4

Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa
dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	30	73,20%
2.	Baik	10	24,40%
3.	Kurang Baik	1	2,40%
4.	Tidak Baik	-	0,00%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: butir pertanyaan angket item no. 1

Dari hasil jawaban di atas, menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hal ini dapat dilihat dalam kategori jawaban siswa, sangat baik 30 siswa (73,20 %), baik 10, siswa (24,10 %), kurang baik 1 siswa (2,40 %) dan yang tidak baik tidak ditemukan.

Dari hasil ini, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa hubungan baik guru dengan siswa sangat berperan dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti.

Mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat berjama'ah di masjid, sesuai dengan pengamatan penulis melalui observasi langsung di lapangan bahwa, setiap harinya kecuali hari jum'at siswa harus salat jama'ah di Masjid yang letaknya tidak jauh dari lokasi SMP Negeri 2 Saluputti, yakni sekitar \pm 800 meter.

Adapun upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa salat jama'ah adalah keteladanan, dalam hal ini terlibat langsung, praktek

pembiasaan di masjid, dan nasehat-nasehat agar siswanya senantiasa melaksanakan salat (jama'ah).

a. Upaya melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak didik sebagaimana nabi menjadi suri teladan bagi umatnya sebagaimana fir-man Allah dalam QS. Al-Ahzab / 33 : 21.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.⁴

Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina dins.

⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Toha Putra ,2005), h. 670.

Seorang anak, bagaimapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimanapun sucinya fitrahnya ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya lalu sang pendidik tidak melaksanakannya.⁵ Dalam hal ini sangat tercela sebagaimana firman Allah dalam QS. As-Shaf (61): 3.

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kau mengatakan spa-spa yang tidak kamu perbuat.⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa segala apa yang kita ucapkan harus seiring dengan perbuatan selama hal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini angket no. 2 yang menyangkut peranan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan salat jama'ah di masjid pada sebagai berikut:

Tabel 4.5

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Salat Jama'ah di Masjid

⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Cet. II; Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 142.

⁶Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 928.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berperan	2	51,22%
2.	Berperan	17	41,46%
3.	Kurang Berperan	3	7,31%
4.	Tidak Berperan	0	0,00%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: butir pertanyaan angket item no. 2

Berdasarkan jawaban angket item no. 2 di atas ternyata menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan salat jama'ah di Mushallah sangat besar peranannya, karena dengan keterlibatan guru pendidikan agama Islam menjadikan dirinya contoh teladan bagi siswa-siswanya.

b. Upaya melalui praktek pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, menanam tumbuh kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering makan waktu yang panjang, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan sulit pula untuk mengubahnya.

Praktek pembiasaan ini dilakukan di masjid dekat sekolah dengan dijadwal setiap harinya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Bagi mereka yang tidak

melaksanakan salat jama'ah akan diberi hukuman berupa berdiri di depan kelas selama jam mata pelajaran agama Islam selesai dan mempengaruhi nilai dalam rapor.

c. Upaya melalui daftar kegiatan salat (portofolio)

Metode lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan salat berjamaah di masjid bagi siswa-siswi yang beragama Islam adalah membuat laporan portofolio siswa berupa buku daftar kegiatan salat siswa. Buku ini berperan untuk mengetahui rutinitas siswa dalam melaksanakan salat wajib, terutama berjamaah di masjid. Siswa yang melaksanakan salat berjamaah di masjid harus ditandatangani oleh imam salat berjamaah, dan bila salat dilaksanakan di rumah, maka orang tua/wali yang berperan sebagai penanda tangan buku laporan tersebut. Adapun model media portofolio daftar kegiatan salat siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Model Daftar Kegiatan Salat Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Saluputti

No.	Hari/ Tanggal	Nama Salat	Tempat Salat	Nama Imam	Tanda Tangan Imam	Ket.	Paraf Guru

Sumber Data: Buku Daftar Kegiatan Salat Siswa SMP Negeri 2 Saluputti, 2013.

Buku tersebut wajib dimiliki dan dibuat oleh setiap siswa-siswi muslim yang bersekolah di SMP Negeri 2 Saluputti. Setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam

dilaksanakan di kelas, maka guru selalu memeriksa buku tersebut satu-persatu. Rutinitas, guru dalam memeriksa buku daftar kegiatan salat siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada jawaban siswa-siswi dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rutinitas guru memeriksa buku daftar kegiatan salat
setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Rutin	41	100%
2.	Kadang-Kadang	0	0,00%
3.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: butir pertanyaan angket item no. 3

Dari tabel di atas, seluruh siswa (100%) menjawab bahwa guru selalu memeriksa buku daftar kegiatan salat yang dibuat dan disusun oleh setiap minggu, yakni pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Dalam pertanyaan angket no. 4 yang mempertanyakan mengenai ketertarikan siswa-siswa model portofolio berupa buku daftar kegiatan salat, dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.8

Ketertarikan siswa terhadap penggunaan daftar kegiatan salat

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Suka	11	26,83%
2.	Suka	21	51,22%
3.	Biasa Saja	9	21,95%
4.	Tidak Suka	0	0,00%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: butir pertanyaan angket item no. 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi secara umum menyukai penggunaan media portofolio berupa buku daftar kegiatan salat yang dipergunakan guru untuk membina kebiasaan salat beramaah siswa. Di mana siswa-siswi yang menjawab sangat suka sebanyak 11 orang (26,83%), suka sebanyak 21 orang (51,22%), hanya 9 orang (21,95%) yang menjawab biasa saja. Bahkan tidak ada satupun siswa atau siswi yang menjawab tidak suka.

Sejalan dengan hal itu Muliati Nur Qarima, salah seorang siswi mengomentari:

Saya sangat suka buku kegiatan salat yang ditugaskan oleh guru agama kami karena sangat bermanfaat untuk mengontrol kegiatan salat kami sehari-hari. Kami wring ke masjid bersama teman-teman untuk salat berjamaah karena adanya buku itu.⁷

Upaya guru untuk membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan salat wajib dengan media buku daftar kegiatan salat mendapatkan respon dan manfaat yang baik untuk kalangan siswa-siswi. Selain bermanfaat untuk menjadi alai ukur mengenai

⁷Muliati Nur Qarima, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Saluputti, *wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 13 Mei 2013.

kebiasaan salat, juga menjadi media yang sangat disukai oleh setiap siswa-siswi di SMP Negeri 2 Saluputti.

d. Upaya melalui nasehat

Metode pendidikan yang termasuk cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak didik dan mempersiapkannya, baik secara moral, emosional maupun social, adalah pendidikan dengan nasehat-nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata si terdidik kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, Berta memperbaikinya dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana nasehat Lukman al-Hakim kepada anaknya dalam QS. Lukman / 31 : 17.

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.⁸

Metode melalui nasehat yang diberikan guru terhadap siswa sehubungan dengan kegiatan ibadah salat baik di rumah maupun di masjid merupakan metode yang cukup efektif dalam membantu metode-metode yang lainnya. Nasehat yang diberikan harus disampaikan dengan cara yang baik dan bijaksana agar siswa-siswi dapat menerimanya dan melaksanakan nasehat yang diterimanya dalam kehidupannya sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.

⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*,h. 655.

3. Dampak Teknik portofolio dalam Membiasakan Peserta Didik Salat Berjamaah di Masjid terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saluputti

Ibadah salat mengandung hikmah yang banyak sekali, di samping merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan perintah Allah swt., di dalamnya terkandung hikmah yang majemuk, yang besar sekali manfaatnya bagi pengembangan pribadi yang paripurna, utuh, bulat lagi terpadu. Dengan salat apalagi berjamaah di masjid yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan yang ditentukan Rasulullah saw. akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabatnya selaku makhluk Allah yang paling luhur.

Mengenai pengaruh pembiasaan salat jama'ah terhadap pribadi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Pengaruh Salat Jama'ah di Masjid terhadap Pribadi Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	10	24,40%
2.	Berpengaruh	23	56,10%
3.	Kurang Berpengaruh	6	14,63%
4.	Tidak Berpengaruh	2	4,87%
Jumlah		41	100%

Angket item no. 5

Berdasarkan hasil angket pada tabel di atas, ternyata yang menunjukkan kategori jawaban sangat berpengaruh 10 (24,40%), berpengaruh 23 (56,10%), kurang berpengaruh 6 (14,63%), dan tidak berpengaruh 2 (4,87%).

Berdasarkan keterangan di atas dipertegas sebagaimana yang dijelaskan oleh Sunni Mustari, ketika penulis mengadakan wawancara tentang pengaruh salat jama'ah terhadap pribadi siswa, mengemukakan bahwa:

Memang kami menilai bahwa pembiasaan salat jama'ah di masjid berpengaruh terhadap pribadi siswa, namun tidak secara keseluruhan, berpengaruh bagi mereka yang aktif mengikuti salat jama'ah, kurang atau tidak berpengaruh bagi mereka yang sekali-kali mengikuti aturan yang says bust sebagai aturan dalam hal salat jama'ah di masjid.⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Abd. Karim, bahwa:

Pengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa mengalami peningkatan, baik hubungannya dengan guru maupun hubungannya dengan sesama siswa, sebelumnya mereka belum tahu bacaan-bacaan dalam salat, namun setelah dibiasakan mereka sudah tahu secara bertahap, dan sebagian siswa sudah menyadari bahwa ketika tiba saatnya salat berama'ah mereka tidak perlu lagi dikontrol, namun ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan salat jama'ah di masjid yang berdekatan dengan rumah mereka masing-masing.¹⁰

Dari keterangan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembiasaan salat jama'ah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah berpengaruh terhadap pribadi siswa meskipun ada di antara sebagian siswa kurang berpengaruh atau tidak berpengaruh sama sekali.

4. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Membiasakan Siswa Salat Beramaah di SMP Negeri 2 Saluputti

Pendukung dan penghambat merupakan proses yang sering dihadapi oleh setiap orang dalam melakukan berbagai hal, sehingga dari ini diperlukan usaha yang

⁹Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 15 Mei 2013.

¹⁰Abd. Karim, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Saluputti, *wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 14 Mei 2013.

benar-benar untuk banyak belajar memahami dan memunculkan sikap yang bijaksana dalam memenuhi faktor-faktor tersebut di atas.

Menurut Suarni Mustari bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan salat berjama'ah siswa di masjid adalah:

Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana seperti adanya kontrol dari guru secara rutin, kesadaran siswa-siswi, dorongan dan dukungan orang tua/wali siswa-siswi, dan adanya motivasi dari para tokoh agama atau pengurus masjid yang ada di tempat tinggal siswa-siswi.

Sedangkan penghambatnya adalah:

1. Masih adanya sebagian siswa kurang sadar, sehingga apabila tiba waktu salat jama'ah, siswa-siswi masih beraktifitas lain, misalnya bermain atau membantu orang tua di kebun atau di rumah.
2. Kurangnya jam mata pelajaran PAI, karena hanya dua jam dalam sepekan.
3. Masih minimnya buku-buku agama khususnya mengenai salat.
4. Masih adanya sebagian yang kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai tentang pentingnya salat (jama'ah).
6. Jauhnya jarak rumah dengan masjid beberapa orang siswa-siswi.¹¹ Hal senada

juga sebagaimana yang diutarakan oleh Abd. Karim bahwa:

Sebenarnya yang menjadi kendala dalam membiasakan siswa salat berjama'ah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai salat dan

¹¹Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, wawancara di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 15 Mei 2013.

kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, sedangkan pendukungnya adalah dorongan, dukungan, dan motivasi dari lingkungan keluarga dan masjid sekitar siswa-siswi kita tinggal.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membiasakan siswa salat berjama'ah adalah:

- a. Tersedianya sarana seperti adanya kontrol dari guru secara rutin, kesadaran siswa-siswi, dorongan dan dukungan orang tua/wali siswa-siswi, dan adanya motivasi dari para tokoh agama atau pengurus masjid yang ada di tempat tinggal siswa-siswi.
- b. Faktor penghambat secara internal masih adanya sebagian siswa kurang sadar akan pentingnya salat jama'ah, kurangnya buku-buku agama khususnya mengenai salat yang ada di sekolah, sedangkan faktor eksternal adalah masih adanya sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya terhadap pentingnya salat (jama'ah), serta jarak antara rumah tempat tinggal siswa dengan masjid terdekat yang jauh.

IAIN PALOPO

¹²Abd. Karim, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Saluputti, *wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 15 Mei 2013

B. Pembabasan Hasil Penelitian

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan, guru yang selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan terhadap kesulitan belajar siswa adalah guru yang disenangi oleh siswa.

Thomas Gordon, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa hubungan guru dengan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keterbukaan sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
2. Tanggap bila mana seseorang tahu bahwa dia dinilai orang lain.
3. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
4. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan kepribadiannya.
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.¹³

Dalam rangka meningkatkan kebiasaan siswa dalam meningkatkan kebiasaan salat berjamaah di masjid, langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti meliputi nasehat, melalui daftar kegiatan salat (portofolio), praktek pembiasaan, dan melalui keteladanan.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 240.

Dari beberapa upaya yang ditempuh oleh guru PAI di atas, penggunaan media portofolio yang berbentuk *Buku Daftar Kegiatan Salat* dirasakan cukup membawa dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan siswa SMP Negeri 2 Saluputti untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Media ini senantiasa dibawa oleh peserta didik dan diisi lalu disodorkan untuk ditandatangani oleh imam salat yang bertugas saat itu.

Sejauh pengamatan dan temuan penulis di lokasi penelitian, tingkat antusiasme siswa untuk mengikuti salat berjamaah di masjid, khususnya magrib dan isya cukup tinggi. Indikasinya terlihat pada partisipasi beberapa orang siswa yang aktif sekali-kali menjadi muazzin dan atau membunyikan *tape recorder* manakala waktu salat sudah mulai masuk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, penulis mengemukakan kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa-siswi SMP Negeri 2 Saluputti melaksanakan salat berjamaah meliputi: keteladanan, praktek pembiasaan, daftar kegiatan salat (potrofolio), dan nasehat.

2. Dampak teknik portofolio terhadap pembiasaan peserta didik melaksanakan salat berjamaah di masjid dirasakan cukup berpengaruh dalam pembentukan pribadi muslim yang baik, hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa terhadap pertanyaan angket yang menggambarkan kategori jawaban sangat berpengaruh 10 (24,40%), berpengaruh 23 (56,10%), kurang berpengaruh 6 (14,63%), dan tidak berpengaruh 2 (4,87%).

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam, membiasakan siswa salat berjamaah di masjid melalui media portofolio adalah:

a. Faktor pendukung: tersedianya sarana seperti adanya kontrol dari guru secara rutin, kesadaran siswa-siswi, dorongan dan dukungan orang tua/wali siswa-siswi, dan adanya motivasi dari para tokoh agama atau pengurus masjid yang ada di tempat tinggal siswa-siswi.

b. Faktor penghambat secara internal masih adanya sebagian siswa kurang sadar akan pentingnya salat jama'ah, kurangnya buku-buku agama khususnya mengenai salat yang ada di sekolah, sedangkan faktor eksternal adalah masih adanya sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya terhadap pentingnya salat (jama'ah), serta jarak antara rumah tempat tinggal siswa dengan masjid terdekat yang jauh.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepedulian dan perhatian serius terhadap kegiatan pelaksanaan salat siswa-siswinya secara berjama'ah di masjid, hal ini dilandaskan pada ajaran bahwa salat merupakan ibadah paling pokok dan utama bagi seorang yang memeluk agama Islam.

2. Setelah mendapatkan hasil penelitian yang dicapai, khususnya dalam pembiasaan shalat jama'ah, maka kepada orang tua dan tokoh masyarakat agar senantiasa membantu anak-anaknya membiasakan shalat sejak dini sesuai dengan anjuran Rasulullah saw. karna orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Bardazbah al Imam Bukhary al Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz I, Cet. I; Dar al Kalam: Bairut Libanon, 1987 M/1407 H.
- Aderson, Richard, dalam Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Rangka Pikir Anak Didik*, Bandung: Padjajaran Press, 1995.
- Ahmad, A. Kadir, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ibnu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arnie, Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XXX; Jakarta: Rineka Putra, 2011.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Babasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Harun, Salman, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Indrawan, *Analisa Pendidikan di Indonesia Suatu Tinjauan atas Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mangajar*, Universitas Terbuka, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Popham, W. James, dan Eva L. Bakir, *Teknik Mengajar Secara Sistimatis*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2001.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka. Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: Undip Press, 1991.
- Supranto, J., *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi 6, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Cet. II; Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yastika, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.